

Markaz Ilmu

NOTULENSI KAJIAN MARKAZ ILMU

SEJARAH SAUDI ARABIA

المملكة العربية السعودية

Bersama

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Muhammad bin Su'ud & Dakwah Syaikh Muhammad bin 'Abdil
Wahhab

KOMI 69 · 70 · 73 · 74 · 76 — Mei – Juli 2025

Daftar Isi

Sejarah Kerajaan Tauhid Saudi Arabia dan Dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab · KOMI 69, 70, 73, 74, 76 · Markaz Ilmu

KOMI 69 · SEJARAH SAUDI SERI 1

Sejarah Kerajaan Tauhid Saudi Arabia (Seri 1): Al-Imam Muhammad bin Su'ud

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Dua Nikmat Terindah

II. Biodata Al-Imam Muhammad bin Su'ud

III. Pelajaran dari Kehidupan Muhammad bin Su'ud

IV. Tiga Periode Kerajaan Saudi

V. Tanya Jawab

VI. Pengumuman

KOMI 70 · SEJARAH SAUDI SERI 2

Sejarah Kerajaan Tauhid Saudi Arabia (Seri 2): Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Ilmu Akidah, Ilmu yang Paling Berdampak

II. Nasab dan Keluarga

III. Masa Kecil dan Pendidikan

IV. Guru-Guru dan Perjalanan Menuntut Ilmu

V. Dakwah di 'Uyainah dan Pengusiran

VI. Di Dir'iyah: Pertemuan Dua Imam

VII. Tanya Jawab

VIII. Kesimpulan

KOMI 73

Ciri Dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah

II. Ciri Pertama: Dibangun di Atas Ilmu Syar'i

III. Ciri Kedua: Fokus pada Tauhid

IV. Ciri Ketiga: Menghidupkan Sunnah dan Menjauhi Bid'ah

V. Ciri Keempat: Memerangi Taklid Buta dan Fanatisme

VI. Ciri Kelima: Bertahap dan Sesuai Skala Prioritas

VII. Tanya Jawab

KOMI 74

Tuduhan Dusta terhadap Dakwah Asy– Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Ringkasan Lima Ciri Dakwah

II. Para Penyebar Tuduhan

III. Delapan Tuduhan dan Bantahannya

IV. Tanya Jawab

KOMI 76

Ulama Keturunan Asy– Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

AI-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa

I. Muqaddimah: Syaikh sebagai Teladan Ayah yang Sukses

II. Putra–Putri Syaikh

III. Jalur Ilmu Keturunan Syaikh

IV. Tiga Mufti Tunanetra

V. Tiga Periode Kerajaan Saudi (Muraja'ah)

VI. Doa untuk Keturunan

VII. Tanya Jawab: Anak di Sekolah Sunnah, Apa Lagi yang Perlu Ditambah?

Sejarah Kerajaan Tauhid Saudi Arabia (Seri 1): Al-Imam Muhammad bin Su'ud

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-69

WAKTU

Senin, 5 Mei 2025

MODERATOR

Bang Oni Sahrial (Abu Uwais)

I. Muqaddimah: Dua Nikmat Terindah

Tidak ada yang lebih indah dari nikmat **Islam** dan **Sunnah**. Siapa yang istiqamah di atas keduanya sampai bertemu Allah, maka dengan segala kekurangannya ia berada di atas kebaikan. Pemateri menukil ucapan Imam Ahmad bin Hanbal: siapa yang wafat di atas Islam dan Sunnah, ia wafat di atas kebaikan seluruhnya.

- **Wafat di atas Islam** berarti wafat di atas tauhid, di atas keyakinan *la ilaha illallah*, tanpa mencampurinya dengan kesyirikan dalam bentuk apa pun.
- **Wafat di atas Sunnah** berarti hidup di atas jalan Rasulullah ﷺ dan para sahabat, tanpa mencampurinya dengan bid'ah, baik bid'ah keyakinan (*i'tiqadi*) maupun bid'ah amalan (*'amali*).

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” — HR. Ibnu Majah no. 224 dari Anas bin Malik;
dishahihkan Al-Albani

Cinta kepada negeri tauhid sebagai indikator

Di masa lalu, para ulama menjadikan kecintaan kepada **Imam Ahmad bin Hanbal** sebagai tanda seorang *shahibus sunnah*. Di masa kini, menurut pemateri, para ulama Ahlus Sunnah menyebut tandanya adalah **kecintaan kepada negeri tauhid Saudi Arabia**, negeri yang sejak berdirinya berkomitmen pada dakwah tauhid dan Sunnah, turun-temurun di setiap generasi keluarganya. Kecintaan itu menjadi bukti cinta seseorang kepada tauhid, ilmu, dan ulama pembawanya.

Rencana materi

- Seri 1 (KOMI 69): pelajaran dari pendiri Kerajaan Saudi, **Al-Imam Muhammad bin Su'ud**.
- Seri 2 (KOMI 70): pelajaran dari *al-mujaddid* Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab at-Tamimi.

Kerajaan Saudi selalu identik dengan dua imam ini, yang bergabung menjadi satu kesatuan yang kokoh dan tidak terpisahkan.

II. Biodata Al-Imam Muhammad bin Su'ud

Nama	Muhammad bin Su'ud bin Muhammad bin Muqrin (ditulis dengan <i>qaf</i>) ad-Dir'i, Alu Su'ud. Disebut sampai buyutnya, Muqrin, karena keluarga ini sering dinisbatkan kepadanya.
Lahir	Dir'iyyah (boleh juga disebut Dar'iyyah), akhir abad ke-11 H. Kajian menyebut 1090 H / 1679 M.
Menjadi amir Dir'iyyah	1139 H / 1727 M
Bersatu dengan Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab	1157 H / 1744 M, awal Negara Saudi Pertama
Putra-putranya	'Abdul 'Aziz (sulung), 'Abdullah, Su'ud, Faishal

Letak Dir'iyyah dan Najd

- Hijaz terletak di pesisir Laut Merah, wilayah Makkah dan Madinah, dahulu Kerajaan Hijaz.
- Najd adalah jantung Jazirah Arab. Di sinilah Riyadh, ibu kota Saudi hari ini. **Dir'iyyah**, ibu kota pertama Saudi, menempel di sisi barat Riyadh, seperti Cimahi dengan Bandung atau Tangerang Selatan dengan Jakarta.
- Dir'iyyah adalah kota kuno, pusat kebudayaan, dan pusat kerajaan Saudi periode pertama. Ia juga kota **persinggahan jamaah haji** dari arah timur dan utara (Indonesia, Malaysia, India, Pakistan, Afghanistan, Iran) di masa sebelum pesawat, sekaligus kota perdagangan.

Negeri yang tidak pernah dijajah

Jazirah Arab, khususnya Najd, **tidak pernah dijajah bangsa kafir**: tidak oleh Spanyol, Portugis (Vasco da Gama, Afonso de Albuquerque), Inggris, maupun Belanda. Para penjelajah Eropa melewatinya karena saat itu ia dianggap gersang, tanpa rempah-rempah, dan minyak buminya belum ditemukan. Mereka justru berlayar jauh sampai ke Maluku. Wilayah ini baru diperangi setelah dakwah tauhid muncul.

Tuduhan memberontak kepada Turki Utsmani adalah dusta. Najd, Riyadh, dan Dir'iyyah **tidak pernah berada di bawah kekuasaan Turki Utsmani**. Wilayah Utsmani di Jazirah Arab hanya

mencakup Hijaz dan bagian utara. Karena itu, tidak ada istilah “memberontak kepada pemimpin yang sah”. Yang terjadi justru sebaliknya: Utsmani menyerang negeri tauhid ini. Menurut pemateri, dalam penyerangan itu Madinah dihancurkan dan banyak peninggalan Nabi ﷺ dirampas lalu dibawa ke Mesir dan Turki. Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan juga menyebutkan bahwa pada periode pertama mereka membunuh para ulama, bahkan menyalib putra dan cucu Syaikh Muhammad bin ‘Abdil Wahhab. Rincian ini dibahas di seri berikutnya.

III. Pelajaran dari Kehidupan Muhammad bin Su’ud

1. Orang besar dididik oleh orang terbaik sejak muda

Muhammad bin Su’ud berwibawa dan pemberani. Ayahnya, Su’ud bin Muhammad bin Muqrin, mendidiknya dengan selalu mengajaknya bersafar dan bertempur. Ia ikut mempertahankan Dir’iyyah dari serangan luar, di antaranya dari suku **Bani Khalid**, dan ikut menyelesaikan konflik internal antara pamannya dengan keamiran. Allah menolongnya menyelesaikan urusan negara sejak muda.

Sebagaimana Allah mendidik Rasulullah ﷺ dan para sahabat, kesuksesan besar dipersiapkan sejak usia muda. Karena itu, para pemuda yang sudah mengenal manhaj salaf dan bertemu guru serta sahabat terbaik hendaknya bersyukur. Jangan mengkhufuri nikmat itu, karena bila Allah mencabutnya, belum tentu Ia mengembalikannya.

2. Empat tahapan membangun hubungan (*networking*) menurut teladan Nabi ﷺ

Tahap	Isi	Penjelasan
1	Identitas	Mengenal dan menghafal nama orang. Nabi ﷺ hafal nama ratusan bahkan ribuan sahabatnya. Salah menyebut nama, termasuk nama guru sendiri, adalah tanda lemahnya kemampuan ini.
2	Ziarah	Saling berkunjung. Di Markaz Ilmu diwujudkan lewat arisan dan rihlah. Mencintai seseorang mencakup mencintai orang-orang yang ia cintai, sebagaimana cinta kepada Nabi ﷺ mencakup cinta kepada istri-istri dan sahabat beliau. Syi’ah Rafidhah mengkhafirkan Abu Bakr, ‘Umar, ‘Aisyah, dan Hafshah.
3	Akad muamalah	Mengenal hakikat seseorang melalui safar bersama, bermuamalah harta dengannya, dan memberinya amanah, sebagaimana diisyaratkan dalam atsar ‘Umar bin al-Khaththab.
4	Pernikahan	Akad muamalah tertinggi. Nabi ﷺ menikahi ‘Aisyah putri Abu Bakr dan Hafshah putri ‘Umar, menikahkan ‘Utsman dengan Ruqayyah lalu Ummu Kultsum, dan menikahkan ‘Ali dengan Fathimah.

Pemateri menyebut sebuah hadits bahwa seandainya Nabi ﷺ memiliki putri ketiga, beliau akan menikahkannya dengan ‘Utsman. Pemateri sendiri mengingatkan bahwa sanad hadits ini

mengandung kelemahan.

Penerapan pada Kerajaan Saudi: Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab menikahkan putrinya dengan 'Abdul 'Aziz bin Muhammad bin Su'ud, putra sulung sang amir. Karena itu, ulama dan umara Saudi terikat hubungan kekerabatan.

- Nama **Alu Syaikh** menandakan keturunan Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab, contohnya Mufti Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Alu Syaikh.
- Nama **Alu Su'ud** (Alu Sa'ud) menandakan keturunan Muhammad bin Su'ud, contohnya Raja Salman bin 'Abdil 'Aziz bin 'Abdirrahman Alu Su'ud.

3. Pertemuan dua imam

Ketika Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab tiba di Dir'iyyah, Muhammad bin Su'ud menemuinya. Dialog mereka, sebagaimana dinukil pematik dari kitab-kitab sejarah:

- **Muhammad bin Su'ud:** "Bergembiralah, wahai Syaikh, dengan negeri yang lebih baik dari negerimu, dan bergembiralah dengan dukungan serta pembelaan."
- **Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab:** "Aku memberimu kabar gembira dengan sesuatu yang lebih mulia dari itu, yaitu kalimat *la ilaha illallah*. Siapa yang berpegang teguh dengannya, mengamalkannya, dan membelanya, Allah akan memberinya kekuasaan atas negeri-negeri dan hamba-hamba. Itulah dakwah seluruh nabi dan rasul. Engkau melihat Najd dipenuhi kesyirikan, kebodohan, perpecahan, dan peperangan. Aku berharap engkau menjadi imam kaum muslimin, demikian pula keturunanmu."
- **Muhammad bin Su'ud:** "Wahai Syaikh, ini agama Allah dan Rasul-Nya yang tidak ada keraguan padanya. Bergembiralah dengan pembelaanku dan negeriku untukmu dan dakwahmu, serta berjihad bersama membela tauhid."

4. Program bersama ulama dan umara

1. **Politik dan kenegaraan.** Pematik mengaitkannya dengan langkah Al-Ustadz Dzulqarnain yang kini masuk ke fiqih kenegaraan dan kerja sama antara pemerintah.
2. **Ekonomi.** Mereka mengamankan jalur haji dan jalur perdagangan yang melewati Dir'iyyah sehingga negeri menjadi makmur. Haji adalah pintu dakwah dan persatuan: semua ustadz harus duduk bersama untuk sertifikasi pembimbing haji, dan semua muslim, termasuk yang berselisih, berkumpul di Makkah.
3. **Penyatuan Jazirah Arab.** Mereka melobi kerajaan-kerajaan kecil sampai bersatu di bawah Dir'iyyah. Pematik mencontohkan pemanfaatan kedatangan ulama dan pejabat Saudi melalui jalur resmi, misalnya Daurah Du'at Syariah bersama Kementerian Agama, yang dihadiri juga peserta dari Persis dan NU. Jalur pemerintah membuka pintu yang tertutup bagi dakwah perorangan.
4. **Independen secara politik.** Mereka tidak dijajah dan tidak di bawah tekanan siapa pun, sehingga bebas mengirim da'i ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia.

IV. Tiga Periode Kerajaan Saudi

Periode	Masa	Pemimpin dan catatan
Pertama	1157–1233 H (1744–1818 M)	Empat imam: Muhammad bin Su'ud, lalu putranya 'Abdul 'Aziz, lalu cucunya Su'ud bin 'Abdil 'Aziz, lalu cicitnya 'Abdullah bin Su'ud. Semuanya didukung dan dibai'at oleh anak-cucu Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab. Ketika dakwah meluas (menyatukan Hijaz dan Najd, menjangkau Irak dan Afrika), Utsmani memerintahkan penguasa Mesir menyerang. Dir'iyah dihancurkan pada 1818 M dan para penghuninya mengungsi ke Yaman, Kuwait, Emirat, dan lainnya.
Kedua	1240–1308 H	Dipimpin Turki bin 'Abdillah bin Muhammad bin Su'ud. Ulamanya yang masyhur: Asy-Syaikh 'Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin 'Abdil Wahhab, penulis <i>Fathul Majid Syarh Kitab at-Tauhid</i> .
Ketiga	Diproklamasikan 21 Jumadal Ula 1351 H / 23 September 1932	Didirikan Raja 'Abdul 'Aziz bin 'Abdirrahman Alu Su'ud, ayah Raja Salman, 13 tahun sebelum kemerdekaan Indonesia. Fotonya yang menghadap ke samping selalu dipajang di tengah, di antara foto para raja.

Ulama periode ketiga

Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh, mufti pertama Kerajaan Saudi, adalah ulama tunanetra. Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan menyifatnya seperti salaf yang hidup di zaman ini. Muridnya yang juga tunanetra, Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah bin Baz, berguru kepadanya dalam waktu yang sangat lama.

Raja-raja putra 'Abdul 'Aziz

Urutan	Raja	Catatan dalam kajian
1	Su'ud	
2	Faishal	Hadir di Konferensi Asia-Afrika, Bandung, 1955. Fotonya ada di Museum Asia-Afrika. Berani menghadapi Yahudi. Wafat ditembak keponakannya sendiri di rumahnya.
3	Khalid	
4	Fahd	Memiliki hubungan dengan Presiden Soeharto
5	'Abdullah	
6	Salman bin 'Abdil 'Aziz bin 'Abdirrahman Alu Su'ud	Raja saat ini

Sejak berdiri, kerajaan ini berkomitmen pada tauhid, memberantas syirik, menyebarkan Sunnah, mengirim ulama ke seluruh dunia, dan menolong umat Islam tanpa banyak publikasi. Contohnya kamp pengungsi Palestina di Riyadh dan bantuan jutaan dolar bagi Palestina.

V. Tanya Jawab

1. Panitia kurban yang membeli hewan: bolehkah mengambil keuntungan?

Penanya: Pak Tino.

- Panitia kurban adalah **wakil *shahibul qurban***. Akadnya **akad wakalah**.
- Akad muamalah terbagi tiga: **akad komersial** (seperti jual beli, yang memang bertujuan mengambil untung), **akad tabarru'** (sosial), dan **akad jaminan**.
- Wakil boleh mengambil keuntungan, misalnya dalam bentuk persentase, **sesuai kesepakatan terbuka** dengan pemberi kuasa.
- Keuntungan boleh masuk ke kas panitia jika ia bertindak atas nama panitia, atau untuk pribadinya jika semua pihak mengetahui dan menyepakatinya.
- Yang terlarang adalah **kezaliman**: menyembunyikan keuntungan dari pekurban atau dari sesama panitia sehingga merugikan salah satu pihak.

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain.” – HR. Ibnu Majah no. 2340 dari 'Ubadah bin ash-Shamit dan Ibnu 'Abbas; dishahihkan Al-Albani

2. Status Saudi setelah kehancuran periode pertama

Penanya: Bang Feri.

Saudi saat itu **dalam keadaan kalah, bukan dijajah**. Tujuan penjajah Eropa adalah mengeruk keuntungan, seperti Belanda dengan VOC di Indonesia, sehingga mereka menetap. Sebaliknya, pasukan Utsmani dari Mesir menghancurkan, membunuh, dan merampas, lalu pergi meninggalkan negeri yang luluh lantak karena tanah gersang itu tidak menarik untuk dikuasai. Pemulihannya membutuhkan waktu sampai berdiri periode kedua.

Pelajaran: jangan berputus asa berdakwah. Negeri gersang tanpa kekayaan alam saja bisa bangkit dengan tauhid, apalagi Indonesia yang subur. Pemateri menyemangati peserta yang berdakwah sendirian, misalnya Ainul di Bogor.

3. Hadits “kepemimpinan ada pada Quraisy”

Penanya: Mas Endik.

لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنْهُمْ اثْنَانِ

“Urusan (kepemimpinan) ini akan senantiasa berada di tangan Quraisy selama masih tersisa dua orang dari mereka.” — HR. Al-Bukhari no. 3501 dan Muslim no. 1820 dari Ibnu ‘Umar

Hadits ini termasuk hadits *nubuwwah*. Kekhilafahan di akhir zaman akan dipimpin **Imam Mahdi** dari Quraisy, bernama Muhammad bin ‘Abdillah, yang dibai’at di Masjidil Haram. Mahdi termasuk tanda kiamat besar bersama turunnya Nabi ‘Isa, keluarnya Dajjal, dan keluarnya Ya’juj dan Ma’juj. Menurut pemateri, hadits ini tidak berarti setiap pemimpin negeri kaum muslimin hari ini, termasuk Raja Salman, harus dari Quraisy.

لَا تَذْهَبُ أَوْ لَا تَقْضِي الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي

“Dunia tidak akan berakhir sampai bangsa Arab dipimpin oleh seorang laki-laki dari Ahlul Baitku yang namanya sama dengan namaku.” — HR. Abu Dawud no. 4282 dan At-Tirmidzi no. 2230 dari ‘Abdullah bin Mas’ud; dihasankan Al-Albani

4. Tuduhan keterlibatan Eropa (*Lawrence of Arabia*)

Penanya: Mas Aris.

Film dan buku seperti *Lawrence of Arabia* atau *The Message (Ar-Risalah)* tidak dibuat oleh Kerajaan Saudi. Tuduhan bahwa Inggris atau Prancis berperan dalam berdirinya kerajaan tauhid ini adalah **kedustaan** yang disebarkan oleh pembela Utsmani dan kelompok pergerakan (Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir) yang dengki terhadap Saudi. Hubungan internasional setelah kemerdekaan, misalnya pangkalan Amerika saat Perang Teluk, adalah pembahasan yang berbeda. Rinciannya direncanakan untuk seri berikutnya.

5. Pembunuhan Raja Faishal: konspirasi negara kafir?

Penanya: Rifaldo.

Pemateri tidak menuduh tanpa bukti. Faktanya, sang keponakan lama hidup dan bersekolah di Amerika, sehingga mungkin terpengaruh. Ada tidaknya hubungan dengan intelijen asing bukan ranah majelis ini. Yang wajib adalah ber-*istirja*, mendoakan ampunan bagi Raja Faishal, dan bersiap menghadapi kematian, terutama bagi yang memproklamirkan dakwah tauhid.

VI. Pengumuman

- Kedatangan ulama Yaman pada Kamis setelah kajian ini: **Asy-Syaikh Nashr** dan **Asy-Syaikh ‘Abdurrahman bin Muhammad bin ‘Abdillah al-Imam** beserta ibunda mereka. Mereka

dijemput tim Markaz Ilmu Bandung (Kang Sahid Abu Maryam dan Kang Asep, GM Markaz Ilmu).

- **Sabtu:** pagi di Masjid Al-Muttaqin, Gedung Sate; sore di Masjid PDAM Tirta Wening, Jl. Ciung Wanara, Bandung.
- **Ahad:** ke Jakarta, Masjid Al-Falah Benhil. Atas arahan Al-Ustadz Dzulqarnain, para syaikh tidak dibawa ke tempat lain kecuali atas izin beliau.
- **Selasa pagi:** diantar ke Bandara Soekarno-Hatta.
- KOMI pekan depan libur.

Sejarah Kerajaan Tauhid Saudi Arabia (Seri 2): Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-70

WAKTU

Senin, 22 Dzulqa'dah 1446 H / 19 Mei 2025

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

I. Muqaddimah: Ilmu Akidah, Ilmu yang Paling Berdampak

Ilmu yang paling bermanfaat dan paling besar dampaknya dalam kehidupan adalah **ilmu akidah**. Siapa yang lemah akidahnya, lemah pula motivasi, prasangka, sikap, ucapan, dan perbuatannya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka sungguh akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” — QS. An-Nahl: 97

Tidak semua orang yang shalat dan berpuasa disebut saleh. Ukuran pertama kesalehan adalah akidah yang benar. Syi'ah dan Khawarij juga berdzikir ribuan kali dan shalat malam, tetapi akidah mereka rusak.

وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ

“Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.” — QS. Saba': 13

Dua ruang lingkup ilmu akidah

1. **Dasar-dasar keimanan:** rukun iman, dari iman kepada Allah sampai iman kepada takdir yang baik dan buruk.

2. **Manhaj Ahlus Sunnah dalam makna khusus**, yaitu empat pembeda antara jalan kebenaran dan kebatilan:

- Sikap terhadap sahabat Nabi ﷺ, Ahlul Bait, istri-istri Nabi, dan sepuluh sahabat yang dijamin surga.
- Sikap terhadap kaum muslimin dan pemimpinnya.
- Sikap terhadap Sunnah dan lawannya, bid'ah, beserta pembagiannya: *mukaffirah* dan *ghairu mukaffirah*, *i'tiqadiyyah* dan *'amaliyyah*.
- Sikap terhadap ilmu dan para ulama.

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya.” — HR. Al-Bukhari no. 2652 dan Muslim no. 2533 dari 'Abdullah bin Mas'ud

Dalam riwayat lain, perawi ragu apakah Nabi ﷺ menyebut generasi sesudahnya dua atau tiga kali. Jika tiga kali, maka mencakup generasi murid-murid Imam asy-Syafi'i, yaitu masa Imam Ahmad bin Hanbal dan para imam ahli hadits.

Jasa Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab bagi dunia Islam

Melalui beliau, Allah menyatukan Jazirah Arab yang tadinya terpecah dalam kerajaan-kerajaan kecil yang saling berperang. Dakwahnya mengalir ke seluruh dunia dan memengaruhi berdirinya gerakan-gerakan Islam:

- *Jam'iyyah Anshar as-Sunnah al-Muhammadiyah* di Mesir.
- **Persis** (Persatuan Islam) dan **Muhammadiyah** (didirikan K.H. Ahmad Dahlan) di Indonesia.

Semakin besar nikmat, semakin besar pula kedengkian. Tuduhan-tuduhan terhadap beliau dibahas di pertemuan tersendiri, di antaranya:

- mengaku nabi;
- merendahkan Nabi ﷺ;
- *mujassimah*;
- memberontak kepada Daulah Utsmaniyyah;
- *takfiri*.

II. Nasab dan Keluarga

Muhammad bin 'Abdil Wahhab bin Sulaiman bin 'Ali at-Tamimi an-Najdi al-Hanbali. Beliau sering disebut cukup dengan “Syaikh Muhammad at-Tamimi”, dinisbatkan kepada kabilah **Bani Tamim**.

Penuntut ilmu dianjurkan menghafal nama seseorang sampai kakek buyutnya, sebagaimana diajarkan Al-Ustadz Dzulqarnain dan Asy-Syaikh Muqbil. Contohnya:

- Muhammad bin Idris bin al-'Abbas bin 'Utsman asy-Syafi'i.
- Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari.

Anggota keluarga	Keterangan
Kakek: Sulaiman bin 'Ali	Ulama Najd paling terkenal di abad ke-11 H, qadhi dan mufti di 'Uyainah, tempat bertanya orang dari seluruh penjuru.
Ayah: 'Abdul Wahhab bin Sulaiman	Ulama dan qadhi di 'Uyainah, tetapi ilmunya tidak sebesar sang kakek.
Paman: Ibrahim bin Sulaiman	Juga ulama.

Keadaan ini mirip keluarga Syaikhul Islam **Ibnu Taimiyah** (Ahmad bin 'Abdil Halim bin 'Abdis Salam), yang kakeknya, Abul Barakat Majduddin, juga ulama besar. Pemateri menuturkan ucapan sang ayah, 'Abdul Halim, bahwa ia hidup di antara bulan dan matahari, yaitu di antara ayahnya dan anaknya.

III. Masa Kecil dan Pendidikan

Lahir	'Uyainah, 1115 H / 1703 M. 'Uyainah terletak sekitar 70 km barat daya Riyadh, ibarat Bogor atau Depok bagi Jakarta. Jangan tertukar dengan 'Unaizah, kota Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin.
Hafal Al-Qur'an	Sebelum usia 10 tahun
Baligh	Sebelum genap 12 tahun. Tanda baligh: mimpi basah, tumbuh rambut kemaluan, atau genap 15 tahun; bagi perempuan ditambah haid.
Usia 12 tahun	Dijadikan imam shalat oleh ayahnya, dinikahkan, lalu dibawa haji pertama kali (sekitar 1127 H)

Ayahnya terkagum-kagum akan kecerdasan putranya hingga berkata bahwa ia banyak mengambil faedah dari anaknya sendiri.

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

“Sesungguhnya Allah mengutus untuk umat ini, di penghujung setiap seratus tahun, orang yang memperbarui agamanya.” — HR. Abu Dawud no. 4291 dari Abu Hurairah; dishahihkan Al-Albani (Ash-Shahihah no. 599)

Para mujaddid

Abad	Mujaddid
Pertama (sampai 100 H, dihitung dari hijrah)	Khalifah 'Umar bin 'Abdil 'Aziz bin Marwan bin al-Hakam, seorang tabi'in, dijuluki “khulafaur rasyidin kelima”
Kedua (101–200 H)	Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, tabi'ut tabi'in <i>shughra</i>
Ke-12 (1100–1200 H)	Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Mujaddid abad pertama dan kedua ini disebutkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Tabi'ut tabi'in kubra antara lain Al-Auza'i, Al-Laits bin Sa'd, dan Imam Malik.

Faedah: tanggung jawab ayah

Ayah adalah kunci pendidikan anak. Jangan merasa lepas tanggung jawab hanya karena anak sudah dimasukkan ke TK, SD, atau pondok bermanhaj Sunnah. Hati-hati juga memondokkan anak terlalu kecil, karena ia masih membutuhkan kasih sayang orang tua. Bawalah anak sejak usia baligh untuk bersafar ke majelis ilmu dan mengenal para ulama.

IV. Guru–Guru dan Perjalanan Menuntut Ilmu

Membantah tuduhan bahwa beliau tidak punya guru:

Tempat	Guru
Madinah	Asy-Syaikh 'Abdullah bin Ibrahim bin Saif an-Najdi al-Madani: asal Najd, menetap dan wafat di Madinah; ahli hadits dan faqih Hanabilah, penguasa sanad Hanabilah, paham kitab-kitab Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim. Putranya, Ibrahim bin 'Abdillah bin Ibrahim as-Saif, juga ulama.
Madinah	Asy-Syaikh Muhammad Hayat as-Sindi: ahli hadits yang paling keras terhadap syirik dan bid'ah di Tanah Suci, penentang fanatisme mazhab, menetap dan wafat di Madinah.
Bashrah (Irak)	Asy-Syaikh Muhammad al-Majmu'i al-Bashri: tempat belajar ushul fiqih, fiqih, kaidah fiqih, nahwu, dan sharaf.
Ahsa'	Asy-Syaikh 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdil Lathif asy-Syafi'i al-Ahsa'i

Dua guru di Madinah inilah yang membuat beliau mencintai hadits, menjadi faqih Hanabilah, dan mengagumi Ibnu Taimiyah serta Ibnul Qayyim. Sanad periwayatan kitab-kitab hadits dan kitab Hanabilah dari Al-Ustadz Dzulqarnain, melalui gurunya Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Abdil 'Aziz al-'Aqil, bersambung melalui jalur Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab.

Kronologi

Tahun	Peristiwa
1135 H (usia 20)	Haji kedua. Ayahnya pulang, sedangkan beliau ditinggal di Tanah Suci untuk menuntut ilmu . Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin mengulas ini dalam syarah <i>Tarikh Najd</i> .
Sekitar 1135–1153 H	Mengembara menuntut ilmu ke Hijaz, Bashrah, dan Ahsa'
Kembali	Keluarganya telah pindah ke Huraimila'
1153 H	Ayahnya wafat di Huraimila'
Setelahnya	Karena perang antarsuku di Huraimila', beliau kembali ke 'Uyainah untuk berdakwah

Tiga tempat penting yang perlu dihafal: **'Uyainah** (kelahiran dan awal dakwah), **Ahsa'**, dan **Dir'iyah** (tempat bertemu Muhammad bin Su'ud).

Faedahnya, didiklah anak dengan “mental safar”: mengembara untuk menuntut ilmu, bukan untuk maksiat.

V. Dakwah di 'Uyainah dan Pengusiran

Di 'Uyainah, beliau menerapkan metode yang hingga kini menjadi teladan Kerajaan Saudi dan juga metode Al-Ustadz Dzulqarnain: **menggandeng pemerintah**. Beliau mendekati amir 'Uyainah, **'Utsman bin Mu'ammarr**.

Di masa ini dihancurkan pula kubah di atas kuburan yang dinisbatkan kepada **Zaid bin al-Khathtab**, saudara 'Umar, yang dijadikan tempat thawaf dan pengkultusan. Pelajaran yang serupa: jangan tertipu oleh makam keramat yang belum tentu ada isinya. Pemateri mencontohkan klaim makam Sa'd bin Abi Waqqash di Cina, padahal beliau dimakamkan di Baqi'.

Ketika dakwah tauhid berkembang, **amir Ahsa'** mengirim surat ancaman kepada Ibnu Mu'ammarr: bunuh Muhammad bin 'Abdil Wahhab, atau hubungan (termasuk dagang) diputus. Karena takut, Ibnu Mu'ammarr mengusir sang Syaikh. Beliau keluar seorang diri, berjalan kaki melintasi padang pasir dengan hanya membawa kipas, menuju **Dir'iyah**.

VI. Di Dir'iyah: Pertemuan Dua Imam

Tinggal di rumah Ibnu Suwailim

Di Dir'iyah beliau disambut seorang saleh, **Ibnu Suwailim** (bukan “Sulaim”), yang menjamunya tanpa memberi tahu siapa pun. Beliau berdakwah dari rumah itu sampai dakwahnya terdengar oleh orang-orang dekat Amir Muhammad bin Su'ud.

Yang pertama menerima dakwah adalah **istri Muhammad bin Su'ud** dan dua saudara sang amir, **Tsunayyan** dan **Musyari**. Sang istri menasihati suaminya: “Untuk memuliakan Syaikh, datangilah beliau ke rumah Ibnu Suwailim dengan berjalan kaki.” Sang amir pun berjalan kaki dari istananya tanpa pengawal.

Faedah: peran istri dalam dakwah

Jangan meremehkan wanita: ibu, istri, dan saudara perempuan. Banyak orang menerima dakwah karena mereka. Pemateri mencontohkan **Pak Tarmuji**, yang awalnya hanya mengantar istrinya, **Ummu Mu'adz**, mengaji tanpa mau masuk, lalu akhirnya bergabung dengan Markaz Ilmu. Pilihlah istri yang bukan hanya salehah tetapi juga mendukung dakwah suaminya.

Berkah bermula dari dua orang

Pertemuan bersejarah itu hanya dihadiri berdua, disaksikan Ibnu Suwailim. **Keberkahan bukan pada banyaknya orang**. Pemateri dulu sendirian berguru kepada Al-Ustadz Dzulqarnain, bolak-balik Bandung-Solo, bahkan sempat dijauhi dan ditahdzir karenanya. Siapa yang sendirian di Cikarang, Soreang, Parakan Muncang, atau Cimahi, jangan berputus asa: Kerajaan Saudi berawal dari dua orang.

Bai'at dan dua syarat

Muhammad bin Su'ud berjanji memenuhi semua yang diinginkan sang Syaikh untuk menegakkan tauhid, dengan dua syarat:

1. Jika dakwah berhasil, Syaikh tidak meninggalkan mereka.
2. Upeti dari wilayah kekuasaannya tetap boleh ia ambil.

Syaikh menjawab, “Darah dengan darah, kehancuran dengan kehancuran.” Artinya, jika harus mati, mereka mati bersama. Beliau juga mendoakan agar Allah melapangkan rezeki sang amir sehingga tidak lagi membutuhkan upeti.

Ketika dakwah membesar, amir 'Uyainah membujuk Syaikh kembali, tetapi beliau setia pada janjinya. Hingga hari ini, **umara Saudi berasal dari keturunan Muhammad bin Su'ud**, sedangkan **ulama dan mufti dari keturunan Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab**.

VII. Tanya Jawab

1. Apakah pemimpin keagamaan Saudi harus keturunan Syaikh?

Penanya: Bang Feri.

Tidak harus. Tidak semua keturunan menjadi ulama. Keturunan Syaikh yang mencapai derajat ulama didahulukan, tetapi jika tidak ada yang menonjol, posisi diisi oleh selainnya.

- **Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin 'Abdil Lathif Alu Syaikh** adalah mufti pertama. Ketika keturunan berikutnya masih muda, jabatan mufti selanjutnya diisi muridnya, **Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz**, yang bukan keturunan Syaikh. Bin Baz lalu mendidik generasi keturunan Syaikh berikutnya.
- Mufti saat kajian, **Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Alu Syaikh** yang tunanetra, lebih muda dari Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan. Ini menunjukkan ketawadhuhan para ulama Saudi.
- Ulama keturunan Syaikh lainnya:
 - **Asy-Syaikh Muhammad bin Hasan Alu Syaikh**, anggota *Al-Lajnah ad-Da'imah*.
 - **Asy-Syaikh Shalih bin 'Abdil 'Aziz Alu Syaikh**, mantan Menteri Urusan Islam, kini Menteri Negara.
 - **Asy-Syaikh Dr. 'Abdul Lathif bin 'Abdil 'Aziz Alu Syaikh**, Menteri Urusan Islam, Dakwah, dan Penyuluhan saat ini, sahabat Al-Ustadz Dzulqarnain.

2. Siapa mujaddid zaman ini?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

Mujaddid tidak harus satu orang. Di zaman ini, tajdid bisa terjadi pada bidang-bidang tertentu. Asy-Syaikh **Ibnu Baz** menyebut mujaddid abad ini adalah Asy-Syaikh **Muhammad Nashiruddin al-Albani**, yang men-tahqiq dan men-takhrij hadits-hadits dalam kitab-kitab Sunan dan *Musnad Ahmad*.

3. Sutra: sejauh mana boleh bergeser?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

- Ulama berselisih antara wajib dan sunnah. Kaidahnya: jika perselisihan antara **wajib dan sunnah**, jalan tengahnya **dikerjakan**. Jika antara **haram dan makruh**, jalan tengahnya **ditinggalkan**.
- Jika sutrah dianggap cukup **di awal shalat**, tidak perlu bergerak ketika orang di depan pergi.
- Jika sutrah dianggap berlaku **sepanjang shalat**, boleh mendekat **satu langkah** (sekali kaki kanan dan sekali kaki kiri, ke depan, samping, atau belakang). Lebih dari itu namanya berjalan, dan tidak dilakukan. Pemateri menyebut kisah seorang murid yang berjalan dari shaf kelima ke shaf pertama di Masjid Cipaganti sehingga mempermalukan dakwah.

4. Shaf terpotong tiang

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

Yang lebih utama adalah tidak shalat di antara tiang. Namun jika masjid penuh, tidak mengapa. Asy-Syaikh **'Utsman as-Salimi** pernah menyuruh jamaah maju mengisi shaf di antara tiang agar tidak banyak yang shalat di luar.

5. Masbuq yang diikuti orang lain

Penanya: Pak Sigit.

Jika sama-sama masbuq, masing-masing menyempurnakan rakaatnya sendiri. Tidak perlu membentuk jamaah baru atau mengeraskan takbir, karena pahala jamaah sudah didapat bersama imam. Setelah shalat, nasihati ia dengan baik. Berbeda halnya jika yang datang benar-benar tertinggal seluruh jamaah lalu bermakmum kepada kita yang sedang shalat sendirian: boleh mengeraskan bacaan pada shalat jahr.

6. Apakah Dir'iyah, 'Uyainah, dan Ahsa' masih ada?

Penanya: Mas Eko.

Ketiganya masih ada dengan nama yang sama. Dir'iyah adalah kota lama di sebelah barat Riyadh.

7. Sejak kapan dakwah salafiyah masuk Indonesia?

Penanya: peserta melalui chat.

- **Awalnya lewat jamaah haji** yang mendengar dakwah tauhid di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Contohnya para tokoh Padri di Sumatera: **Tuanku Haji Miskin**, **Tuanku Nan Renceh**, dan **Tuanku Imam Bonjol**. Dakwah yang mereka bawa ditakuti penjajah Belanda, lalu sempat terputus.
- **Jalur pendidikan formal.** Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh dan Asy-Syaikh Ibnu Baz mendirikan Universitas Islam Madinah. Awalnya penerimaan terbuka bagi semua kalangan sehingga lulusannya beragam. Pemateri menyebut **K.H. Said Aqil Siradj** sebagai contoh alumni kampus Saudi. Kini Saudi lebih selektif.
- **Jalur nonformal.** Belajar langsung (*mulazamah*) di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, misalnya di Darul Hadits Makkah, dengan tokoh **Asy-Syaikh 'Abdurrazzaq Hamzah**. Tanpa bimbingan, hasilnya bisa menyimpang. Contohnya **Nurhasan al-'Ubaidah**, pendiri LDII (Islam Jama'ah), yang pernah belajar di Masjidil Haram lalu mengaku memiliki sanad paling mulia.
- Kini Saudi bekerja sama secara resmi dengan Indonesia, dan dakwah tauhid semakin berkembang.

VIII. Kesimpulan

1. **Peran ayah dan keluarga** dalam mendidik anak; anak yang bersemangat menuntut ilmu dan tidak menyia-nyiakan waktu.
2. **Safar menuntut ilmu dan berguru.** Tidak ada orang yang sukses dalam agama tanpa guru. Hafalan boleh sedikit, tetapi dengan bimbingan guru yang tepat, seseorang berada di jalan yang selamat.

3. **Bergandengan dengan pemerintah**, seperti Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab dengan Muhammad bin Su'ud.
4. **Peran istri dan wanita**. Jangan meremehkan "*the power of emak-emak*".
5. **Ulama dan umara bergandengan** adalah sebab keberkahan. Karena itu, dalam dua tahun terakhir Al-Ustadz Dzulqarnain mengubah *uslub* dakwahnya atas arahan Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan: bergandengan dengan Kerajaan Saudi secara *government to government*. Murid-muridnya meneladani dengan menjalin hubungan baik bersama RT, RW, lurah, camat, wali kota, dan bupati, serta tidak melawan pemerintah.

Ciri Dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-73

WAKTU

Senin, 16 Juni 2025

MODERATOR

Bang Feri Darmawan (Abu Fadlan)

I. Muqaddimah

KOMI dimulai setelah masa COVID-19 dan kini mencapai pertemuan ke-73. Seri sejarah Saudi sejauh ini:

1. Biografi Al-Imam Muhammad bin Su'ud.
2. Biografi Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab bin Sulaiman bin 'Ali at-Tamimi.
3. Pertemuan ini: **ciri dakwah** beliau.

Ciri adalah sesuatu yang menonjol dan membedakan satu hal dari yang lain. Ciri dakwah Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab pada hakikatnya adalah ciri dakwah para nabi dan rasul, yaitu dakwah salafiyyah. Para ulama meringkasnya menjadi **lima ciri utama**.

II. Ciri Pertama: Dibangun di Atas Ilmu Syar'i

Dakwah ini dibangun di atas Al-Qur'an dan hadits yang shahih, dengan pemahaman Salaful Ummah. Dalam *Ushul ats-Tsalatsah*, Syaikh menukil bab yang dibuat Imam Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya:

بَابُ: الْعِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ

“Bab: Ilmu sebelum ucapan dan perbuatan.” — Shahih Al-Bukhari, Kitab al-'Ilm

Karena itu, kitab pertama Kuliah Mafatihul 'Ilmi adalah *Al-Manzhumah al-Mimiyyah* karya Asy-Syaikh Hafizh bin Ahmad al-Hakami, sebuah kitab adab menuntut ilmu.

Lima doa seputar ilmu yang wajib dihafal di Markaz Ilmu

Dalam kajian, Bang Jumadi, Bang Isma'il, dan Mas Eko diuji menyetorkan hafalan doa-doa ini.

1. Memohon ilmu yang bermanfaat. Dibaca setiap pagi setelah shalat Subuh.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima.” — HR. Ibnu Majah no. 925 dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah); dishahihkan Al-Albani

2. Memohon manfaat ilmu dan tambahan ilmu.

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا

“Ya Allah, berilah manfaat kepadaku dengan apa yang telah Engkau ajarkan, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku.” — HR. At-Tirmidzi no. 3599 dan Ibnu Majah no. 251 dari Abu Hurairah; dishahihkan Al-Albani

3. Berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat. Doa ini sekaligus menyebut tiga tanda ilmu yang tidak bermanfaat.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khushyuk, dari jiwa yang tidak pernah puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan.” — HR. Muslim no. 2722 dari Zaid bin Arqam

4. Doa kefaqihan (dari kisah Ibnu 'Abbas). Nabi ﷺ mendoakan Ibnu 'Abbas, lalu doa itu dibaca untuk diri sendiri, misalnya ketika sujud:

اللَّهُمَّ فَهِّمْنِي فِي الدِّينِ، وَعَلِّمْنِي التَّأْوِيلَ

“Ya Allah, pahami kanlah aku dalam agama dan ajarkanlah kepadaku tafsirnya.” — Asal doa Nabi ﷺ untuk Ibnu 'Abbas: HR. Al-Bukhari no. 143 (bagian pertama) dan Ahmad no. 2397 (lengkap)

5. Doa kefaqihan dari Ibnu Mas'ud.

اللَّهُمَّ زِدْنَا إِيمَانًا وَيَقِينًا وَفَقْهًا

“Ya Allah, tambahkanlah kepada kami iman, keyakinan, dan pemahaman.” — Atsar 'Abdullah bin Mas'ud

Pelajaran tentang ilmu yang bermanfaat

- **Hafalan banyak belum tentu bermanfaat.** Pembunuh 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdurrahman bin Muljam, disebut hafal Al-Qur'an 30 juz. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang masuk ke relung hati dan memengaruhinya, walaupun sedikit.
- **Tanda ilmu yang tidak bermanfaat** sebagaimana disebut dalam doa ketiga: hati tidak khusyuk, misalnya shalat sambil memikirkan urusan RT/RW atau pekerjaan; nafsu tidak pernah puas; doa tidak dikabulkan.
- **Orang yang menuntut ilmu tanpa berdoa** dikhawatirkan jatuh pada kesombongan, dan ilmunya mudah hilang.
- **Yang dikejar adalah pemahaman agama**, bukan adu banyak hafalan. Contohnya bisa menjelaskan kepada orang tua: apa itu tauhid dan syirik, apa pembagian tauhid, dan apa beda orang musyrik dengan munafik.

III. Ciri Kedua: Fokus pada Tauhid

Ciri aliran sesat ada dua: dakwahnya **tidak di atas ilmu** dan **tidak fokus kepada tauhid**. Asy-Syaikh Ibnu Baz menjelaskan kesesatan Jama'ah Tabligh: mereka mengajak shalat dari pintu ke pintu tetapi melalaikan tauhid, sehingga tidak bisa membedakan tauhid dan syirik, juga syirik akbar dan syirik ashghar.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul pada setiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut.” — QS. An-Nahl: 36

Buktinya, karya utama Syaikh adalah **Kitab at-Tauhid** yang terdiri dari 66 bab. Ahlus Sunnah memasukkan unsur tauhid ke dalam materi apa pun, termasuk adab, sirah, dan fiqih.

Ringkasan tiga macam tauhid (rumus dari Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan melalui Al-Ustadz Dzulqarnain)

Tauhid	Definisi ringkas	Pelanggarannya
Rububiyah	Mengesakan Allah dalam perbuatan-Nya: mencipta, menguasai, mengatur, memberi rezeki. Allah sendirian tanpa sekutu.	Meminta rezeki atau kesembuhan kepada Sunan Gunung Jati, Nyi Roro Kidul, atau orang yang telah wafat adalah syirik rububiyah. Iblis pun mengakui rububiyah, tetapi tetap kafir.
Uluhiyyah (tauhid ibadah)	Mengesakan Allah dalam ibadah. Inilah makna <i>la ilaha illallah: la ma'buda bihaqqin illallah</i> . Tauhid inilah yang membedakan muslim dan bukan muslim.	Menyembelih dengan menyebut nama Allah dan nama selain-Nya (Nabi, Sunan Kudus, Sunan Bonang, Sunan Muria) membuat sembelihan tidak sah dan merupakan syirik.
Al-Asma' wash-Shifat	Mengesakan Allah pada nama dan sifat-Nya dengan dua prinsip: (1) sesuai dengan kebesaran, keagungan, dan kesempurnaan Allah; (2) tidak serupa dengan makhluk.	Kesalahan di sini melahirkan Asy'ariyyah dan Maturidiyyah, yang lalu menuduh Ahlus Sunnah sebagai <i>mujassimah</i> .

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۖ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya; demikianlah yang diperintahkan kepadaku, dan aku adalah orang yang pertama berserah diri.” — QS. Al-An'am: 162-163

Nama bisa sama, hakikatnya berbeda. Manusia punya tangan dan anjing punya tangan, tetapi tidak ada yang mau tangannya disamakan dengan tangan anjing. Madu dan susu di surga pun tidak sama dengan madu dunia. Jika sesama makhluk saja berbeda, apalagi Pencipta dengan makhluk-Nya. Tauhid adalah pelajaran yang paling mudah karena sesuai fitrah dan akal sehat.

إِنَّ الدِّينَ يَسْرُ

“Sesungguhnya agama ini mudah.” — HR. Al-Bukhari no. 39 dari Abu Hurairah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” —
QS. Adz-Dzariyat: 56

Dakwah tauhid juga mencakup menjauhi **kekufuran**, bukan hanya syirik. Kufur adalah cakupan yang paling luas: syirik dan nifaq termasuk kekufuran, dan dosa-dosa termasuk kufur dalam makna yang lebih kecil. Setiap syirik adalah kufur, tetapi tidak setiap kufur adalah syirik.

IV. Ciri Ketiga: Menghidupkan Sunnah dan Menjauhi Bid'ah

Syarat diterimanya ibadah ada dua: **ikhlas** (di atas tauhid) dan **mutaba'ah** (mengikuti Rasulullah ﷺ). Kurikulum Mafatihul 'Ilmi mengikuti urutan ciri-ciri dakwah ini:

1. *Al-Manzhumah al-Mimiyyah* (ilmu dan adab).
2. *Fadhlul Islam*.
3. Silsilah akidah karya Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab: makna *la ilaha illallah*, makna thaghut, *Al-Qawa'id al-Arba'*, *Kitab at-Tauhid*, *Al-Ushul as-Sittah*, dan *Kasyf asy-Syubuhah*.
4. Ditutup dengan *Al-'Aqidah al-Wasithiyyah* karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah.

Enam indikator sesuai Sunnah (diajarkan Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan)

No.	Indikator	Contoh pelanggaran
1	Sebab	Perayaan ulang tahun atau maulid sebagai ibadah. Tidak pernah dilakukan Nabi ﷺ, Abu Bakr, 'Umar, 'Utsman, 'Ali, maupun para sahabat, dan tidak ada riwayatnya walau dha'if. Bid'ah karena sebab adalah bid'ah yang paling besar dosanya . Contoh lain: “puasa putih”.
2	Jenis	Berkurban dengan ayam, kelinci, atau kuda. Yang disyariatkan adalah <i>bahimatul an'am</i> : unta, sapi, atau kambing.
3	Bilangan	Mengubah jumlah dzikir setelah shalat sesuka hati. Yang sesuai Sunnah: 33-33-33 (+1), atau 25 tasbeih, 25 tahmid, 25 takbir, dan 25 tahlil, atau 10-10-10.
4	Cara (<i>kaifiyyat</i>)	Sujud sebelum ruku'. Contoh lain: dzikir jamaah dengan lagu dan gerakan kepala, yang dzikirnya ada asalnya tetapi caranya diada-adakan.
5	Tempat	Ibadah dikhususkan di tempat yang tidak disyariatkan.
6	Waktu	Shalat Zhuhur jam 9 pagi. Menyembelih kurban sebelum shalat Id tidak sah. Zakat fitrah yang dikeluarkan sejak 1 Ramadhan bukan zakat fitrah, melainkan sedekah biasa. Waktu zakat fitrah ada tiga: waktu boleh, waktu wajib, dan waktu afdhal.

Hadits tentang dzikir 25 kali: HR. An-Nasa'i no. 1350 dan At-Tirmidzi no. 3413 dari Zaid bin Tsabit, dishahihkan Al-Albani.

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa mengada-adakan dalam urusan (agama) kami ini sesuatu yang bukan darinya, maka ia tertolak.” — HR. Al-Bukhari no. 2697 dan Muslim no. 1718 dari 'Aisyah

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa mengamalkan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka ia tertolak.” — HR. Muslim no. 1718 dari 'Aisyah

Jumlah sahabat yang menyertai wafatnya Nabi ﷺ, menurut Imam Abu Zur'ah ar-Razi, lebih dari seratus ribu orang. Tidak satu pun dari mereka merayakan ulang tahun.

V. Ciri Keempat: Memerangi Taklid Buta dan Fanatisme

Taklid adalah mengikuti orang yang bukan hujjah tanpa hujjah. *Ta'ashshub* (fanatisme) kepada orang atau kelompok adalah salah satu sebab kesesatan. Dakwah ini mengajak kembali kepada dalil sambil tetap **menghormati para ulama mazhab**. Ulama yang berijtihad mendapat dua pahala jika benar dan satu pahala jika keliru.

Peringatan tentang Haddadiyyah. Kelompok ini dinisbatkan kepada **Mahmud al-Haddad**, yang dahulu termasuk dalam lingkaran murid Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali. Mereka ekstrem: begitu seorang ulama keliru, langsung dijarh, ditahdzir, bahkan dikafirkan. Mereka berfatwa membakar kitab-kitab Imam An-Nawawi, Ibnu Hajar, dan Al-Baihaqi. Sebab kesesatannya adalah salah memahami ciri keempat ini. Sebaliknya, Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan mendidik murid-muridnya dengan ketenangan, kelembutan, dan kebijaksanaan.

VI. Ciri Kelima: Bertahap dan Sesuai Skala Prioritas

Dua kaidah:

1. Dimulai dari yang terpenting sebelum yang penting.
2. Dimulai dari yang dasar sebelum yang lanjut.

Orang yang melompati tahapan ibarat belum bisa tambah, kurang, kali, dan bagi tetapi langsung belajar kalkulus. Contoh nyata: baru dua atau tiga bulan mengaji, belum hafal dzikir pagi-petang, belum tahu beda syarat, rukun, dan wajib shalat, tetapi sudah menjadi “tukang tahdzir” karena

langsung mempelajari ilmu *jarh wa ta'dil*. Mereka menjadi “pahlawan kesiangan” yang mempermalukan dakwah.

Urutan belajar yang diteladankan

Bidang	Urutan kitab
Fiqih	<i>Ad-Durar al-Bahiyyah</i> (Asy-Syaukani) → <i>Manhajus Salikin</i> (As-Sa'di) → fiqih mazhab: <i>Matn Abi Syuja'</i> , <i>'Umdatul Fiqh</i> (Ibnu Qudamah), <i>Akhsharul Mukhtasharat</i> (Ibnu Balban)
Akidah	Matan-matan dasar: <i>Ushulus Sunnah</i> Imam Ahmad, <i>Syarhus Sunnah</i> Al-Muzani, <i>Syarhus Sunnah</i> Al-Barbahari, <i>'Aqidatus Salaf Ashhabil Hadits</i> (Ash-Shabuni), <i>Ushulus Sunnah</i> Al-Humaidi

Menghidupkan Sunnah dalam hal-hal kecil

- Menutup mulut ketika menguap.
- Mengecilkan suara bersin dan mengeraskan ucapan *alhamdulillah*.

Asy-Syaikh **Ahmad bin Yahya an-Najmi** pernah menghentikan pelajaran di Samithah, Jazan, karena seorang murid bersin tanpa memuji Allah dengan suara yang terdengar. Beliau berkata, “Angkat suaramu agar kami semua bisa mendoakanmu.” Imam **Abu Dawud** bahkan pernah menyewa sekoci dari kapal dengan beberapa dirham untuk menjawab bersin seseorang di pelabuhan.

Allah memuliakan siapa yang memuliakan Sunnah. Yang pertama kali harus dijaga adalah **akidah Sunnah**. Induk aliran sesat ada empat: **Syi'ah, Khawarij, Murji'ah, dan Qadariyyah**. Semua aliran sesat, termasuk LDII, Ahmadiyah, Ikhwanul Muslimin, dan Jama'ah Tabligh, kembali kepada salah satu dari empat induk ini.

VII. Tanya Jawab

1. Apakah keenam indikator Sunnah harus terpenuhi semua?

Penanya: Pak Tino.

Ya, keenamnya harus terpenuhi pada perkara yang berstatus **syarat, rukun, dan wajib** ibadah. Contohnya shalat Zhuhur 5 rakaat atau shalat sebelum masuk waktunya. Kekurangan pada perkara sunnah, misalnya tidak membaca doa *istiftah* yang sunnah *mu'akkadah*, tidak membatalkan ibadah tetapi mengurangi pahala.

2. Bolehkah selang-seling qunut Subuh?

Penanya: Imam Habib Pamungkas.

Jangan dengan cara selang-seling. Jika seseorang diangkat menjadi imam atau pengurus DKM, ajarkan Sunnah dengan ilmu, termasuk ***sunnah tarkiyyah*** (meninggalkan apa yang ditinggalkan

Nabi ﷺ). Jika menjadi makmum di masjid yang imamnya berqunut Subuh, dan tidak mengikuti akan menimbulkan kegaduhan, **boleh ikut mengangkat tangan dan mengaminkan**. Ini sesuai jawaban Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan ketika ditanya Al-Ustadz Dzulqarnain.

3. Bagaimana menyikapi kajian rutin di luar kurikulum (Riyadhush Shalihin, 'Umdatul Ahkam, Shahihain)?

Penanya: Bang Feri.

Boleh belajar kepada guru yang memenuhi syarat:

1. Akidahnya lurus dan manhajnya selamat, terlihat dari cara belajar dan kepada siapa ia berguru.
2. Kompeten dalam ilmunya. Jama'ah Tabligh dan Ikhwanul Muslimin pun memakai *Riyadhush Shalihin*, yang bisa disebut “kitab sejuta umat”.
3. Berjiwa *nashihah*: tulus, berakhlak mulia, dan sabar membimbing.

Selanjutnya, atur sesuai skala prioritas: yang terpenting sebelum yang penting, yang dasar sebelum yang lanjut, dan sesuai kadar diri.

4. Cara menanamkan tauhid kepada anak

Penanya: Bang Alid (Abu Malik), dari Bangka.

- Sebagaimana mengenalkan nama benda (batu, laut, sungai), kenalkan **nama-nama Allah** sejak dini, dimulai dari yang utama: *Allah (ismul a'zham)*, *Ar-Rabb*, *Ar-Rahman*, *Al-Hayyu*, *Al-Qayyum*. Misalnya: “Allah yang menciptakan dan memberi rezeki; kalau sakit, Allah yang menyembuhkan.”
- Ajarkan doa-doa ringkas dan kenalkan nama Nabi Muhammad ﷺ. Doa adalah inti ibadah dan tauhid.
- **Jauhkan dari perusak tauhid**: film hantu, game bermuatan syirik dan kekerasan, serta kata-kata kotor dari pergaulan.
- Jika tidak ada atau tidak mampu membiayai sekolah Sunnah, orang tua wajib mendampingi dan meluruskan apa yang didapat anak di sekolah umum.
- Anak yang tertanam tauhid sejak dini akan mandiri, pemberani, dan tidak mudah putus asa.

Catatan adab: ucapkan *jazakallahu khairan* secara lengkap, bukan sekadar “jazakallah”.

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشَّاءِ

“Barang siapa diberi kebaikan lalu berkata kepada pelakunya, ‘Jazakallahu khairan’, maka ia telah sempurna dalam memuji.” — HR. At-Tirmidzi no. 2035 dari Usamah bin Zaid; dishahihkan Al-Albani

5. Makna *la ilaha* dan bersandar kepada sebab

Penanya: Bang Andi Darmawan.

- **Ilah** dalam *la ilaha illallah* merujuk kepada **tauhid uluhiyyah**: tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah. Jika yang dimaksud rububiyyah, lafazhnya akan menggunakan kata *rabb*.
- **Tiga rukun tawakkal**:
 1. Meyakini bahwa ujian, misalnya sakit, datang dari Allah.
 2. Mengambil sebab, baik ***maknawi*** (doa, ruqyah, istighfar, yang lebih utama) maupun ***hissi*** (ke dokter, berobat, bekam, bekerja). Tidak boleh meremehkan salah satunya.
 3. Ketika berhasil, misalnya sembuh, **menisbatkan hasilnya kepada Allah**, bukan kepada dokter.
- Sekadar merekomendasikan dokter yang dikenal sering menyembuhkan adalah **memberi kabar**, bukan syirik. Yang terlarang adalah keyakinan seperti “hanya dokter itu yang bisa menyembuhkan, ke dokter lain pasti tidak sembuh”.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.” — QS. Ali 'Imran: 159

Tuduhan Dusta terhadap Dakwah Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-74

WAKTU

Senin, 30 Juni 2025

MODERATOR

Bang Oni Sahrial (Abu Uwais)

I. Muqaddimah: Ringkasan Lima Ciri Dakwah

1. **Dibangun di atas ilmu.** Ilmu didahulukan sebelum ucapan dan amal. Menurut Asy-Syaikh 'Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin al-'Abbad, ilmu yang bermanfaat dinilai dari dua sisi: **sumbernya** (Al-Qur'an dan hadits shahih dengan pemahaman Salaful Ummah) dan **dampaknya**. Karena itu, kedudukan sahabat sangat penting.
2. **Fokus kepada tauhid** dan menjauhi pembatal-pembatalnya.
3. **Menghidupkan Sunnah**, yaitu jalan hidup Nabi ﷺ dan para sahabat dalam keyakinan, ucapan, dan perbuatan, serta menjauhi bid'ah.
4. **Memerangi taklid buta dan fanatisme.** Dahulu shalat jamaah di Masjidil Haram dilakukan bergantian menurut mazhab. Sejak dakwah tauhid berkuasa di Hijaz, shalat dipimpin satu imam saja.
5. **Bertahap dan sesuai skala prioritas.**

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ

“Wajib atas kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah para khulafaur rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah ia dengan gigi geraham, dan jauhilah perkara-perkara yang diadadakan.” — HR. Abu Dawud no. 4607 dan At-Tirmidzi no. 2676 dari Al-'Irbadh bin Sariyah; dishahihkan Al-Albani

Dua sumber tuduhan

Orang yang ikut menuduh, termasuk mungkin istri, ayah, atau mertua kita sendiri, umumnya terjatuh karena salah satu dari dua hal:

1. **Kebodohan.** Ia ikut-ikutan ketua RT, ketua DKM, atau keluarga.
2. **Hawa nafsu.** Ia sudah tahu kebenaran, tetapi penyakit hati seperti dengki dan fanatisme menguasainya.

Kepada mereka hendaknya ditegakkan nasihat dengan lemah lembut.

II. Para Penyebar Tuduhan

Tokoh	Keterangan
Ahmad bin Zaini Dahlan	Penyebar nomor satu. Mufti mazhab Syafi'i di Makkah pada masa kekuasaan Utsmani atas Hijaz. Lahir di Makkah 1232 H dan wafat di Madinah 1304 H. Ia menyebarkan tuduhan kepada jamaah haji dari seluruh dunia. Kitab-kitabnya: <i>Fitnah al-Wahhabiyyah</i> , <i>Khulashat al-Kalam</i> , dan <i>Ad-Durar as-Saniyyah fi ar-Radd 'ala al-Wahhabiyyah</i> . Kitab terakhir ini sudah diterjemahkan dengan judul “Mutiar Berharga dalam Menolak Paham Wahabi” oleh penerbit di Pasuruan, dan beredar di Kwitang dan Palasari. Namanya sering dirujuk para penceramah yang menentang dakwah ini.
'Alawi al-Haddad	Tokoh sufi yang menulis buku berisi tuduhan terhadap dakwah tauhid.
Muhammad Taufiq Suqiyyah	Penulis artikel-artikel yang menuduh dakwah tauhid.
Muhammad bin 'Abdirrahman	Penulis yang menuduh Syaikh “mengaku nabi dengan perbuatan”.

Menurut pemateri, penyebutan “Wahabi” untuk mencela dakwah ini dimulai kaum Mu'tazilah, lalu diikuti Syi'ah dan Sufiyyah. Semua kitab tuduhan tersebut **sudah dibantah** para ulama sejak periode pertama hingga ketiga Kerajaan Saudi, dan sebagian bantahannya sudah diterjemahkan.

Peringatan: jangan membaca kitab-kitab syubhat tersebut tanpa benteng tauhid yang kuat.

III. Delapan Tuduhan dan Bantahannya

1. Mengaku sebagai nabi

Sebab tuduhan. Para nabi palsu masa lalu berasal dari wilayah sekitar Najd, lalu Syaikh dikaitkan dengan mereka:

- **Musailamah al-Kadzdzab** dari Bani Hanifah, Yamamah (Najd). Ia ditumpas pasukan Khalid bin al-Walid dan terbunuh oleh tombak **Wahsyi bin Harb**, orang yang dahulu membunuh Hamzah bin 'Abdil Muththalib, bersama sabetan pedang sahabat lain seperti Abu Dujanah.
- **Al-Aswad al-'Ansi.**
- **Sajah.**

- **Thulaihah al-Asadi**, yang kemudian bertobat dan berjihad bersama pasukan Sa'd bin Abi Waqqash sampai wafat.

Kesalahan lainnya adalah menafsirkan hadits “tanduk setan dari arah timur (Najd)” sebagai Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab. Pemateri menyebut tafsiran ini antara lain disampaikan Rahmat Baequni dan Zulkifli M. Ali. Padahal yang dimaksud dengan timur adalah **Irak**, tempat munculnya banyak firqah sesat. Muhammad Taufiq Suqiyyah dan Muhammad bin 'Abdirrahman mengakui bahwa Syaikh tidak pernah mengaku nabi dengan lisannya, lalu menuduhnya “mengaku nabi dengan perbuatan”. Tuduhan tanpa landasan seperti ini lemah dengan sendirinya.

Bantahan:

- Dalam *Nawaqidh al-Islam*, Syaikh menyebut bahwa keyakinan boleh keluar dari syariat Nabi Muhammad ﷺ adalah pembatal keislaman.
- Dalam *Kitab at-Tauhid*, beliau membawakan hadits tentang 30 pendusta yang mengaku nabi:

وَأَنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ ثَلَاثُونَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ، لَا نَبِيَّ بَعْدِي

“Sungguh akan ada di tengah umatku tiga puluh pendusta, semuanya mengaku sebagai nabi.

Padahal aku adalah penutup para nabi; tidak ada nabi sesudahku.” — HR. Abu Dawud no. 4252

dan At-Tirmidzi no. 2219 dari Tsauban; dishahihkan Al-Albani

- Dalam *Ar-Risalah ilā Ahl al-Qashim*, beliau menyatakan beriman bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah penutup para nabi dan rasul, dan iman seseorang tidak sah tanpa persaksian itu.
- Dalam *Kasyf asy-Syubhat* beliau berkata:

فَالْعَامِيُّ مِنَ الْمُؤَحِّدِينَ يَغْلِبُ الْأَلْفَ مِنْ عُلَمَاءِ هَؤُلَاءِ الْمُشْرِكِينَ

“Seorang awam dari kalangan ahli tauhid dapat mengalahkan seribu ulama dari kalangan kaum musyrikin itu.” — Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab, *Kasyf asy-Syubhat*

Artinya, dengan dasar tauhid yang sedikit saja, seseorang bisa menghadapi syubhat para ahli syirik, termasuk yang mengaku punya kesaktian.

2. Mujassimah

Mujassimah adalah sekte yang meyakini Allah memiliki jasad (*jism*) dan bentuk (*shurah*) seperti makhluk. Ahlus Sunnah dituduh *mujassimah* karena menetapkan sifat-sifat Allah sebagaimana adanya: tangan, kaki, jari-jemari, dan lainnya. Sebagian penentang bahkan menyebut “Wahabi” mirip penyembah berhala. Menurut pemateri, tuduhan ini juga sering disampaikan tokoh seperti Abdul Somad dan Adi Hidayat.

Bantahan. Rumus tauhid asma' wa shifat: menetapkan nama dan sifat Allah (1) sesuai kebesaran dan kesempurnaan-Nya, (2) tanpa menyerupakan dengan makhluk. Satu ayat sudah mencukupi:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”
— QS. Asy-Syura: 11

- **Laisa kamitslihi syai'un** membantah kelompok yang menyerupakan Allah dengan makhluk (*musyabbihah, mujassimah*).
- **Wa huwas sami'ul bashir** membantah kelompok yang menolak nama dan sifat Allah (*mu'aththilah*).

Menetapkan sifat “kaki” atau “tangan” bagi Allah **tidak mengharuskan** Allah serupa dengan makhluk.

3. Menghina dan merendahkan Nabi ﷺ

Sebab tuduhan. Para penuduh menganggap cinta Nabi diukur dengan shalawatan, nasyid, *istighatsah* dengan nama Nabi, dan perayaan maulid. Karena dakwah ini menolaknya, mereka menuduhnya tidak cinta Nabi.

Bantahan. Cinta kepada Nabi ﷺ diukur dengan **mengikuti Sunnah** dan menjauhi bid'ah:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

“Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian.” — QS. Ali 'Imran: 31 (disebut ayatul mihnah, ayat ujian)

Para ulama menyebut hadits-hadits berikut termasuk poros agama, sebagaimana dinukil Ibnu Rajab dalam *Jami' al-'Ulum wal Hikam*:

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa mengada-adakan dalam urusan (agama) kami ini sesuatu yang bukan darinya, maka ia tertolak.” — HR. Al-Bukhari no. 2697 dan Muslim no. 1718 dari 'Aisyah

4. Anti mazhab

Bantahan. Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab adalah ulama bermazhab **Hanbali**. Kerajaan Saudi dan ulamanya, seperti Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, dan Shalih al-Fauzan, mengamalkan

mazhab Hanbali. Mazhab adalah metode belajar fiqih. Yang ditolak adalah **taklid buta dan fanatisme**.

Imam Ahmad berkata: “Jangan taklid kepadaku, jangan pula kepada Malik, Ats-Tsauri, dan Al-Auza’i. Ambillah dari mana mereka mengambil,” yaitu dari Al-Qur’an dan Sunnah.

Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan dalam *Al-Irsyad ila Shahih al-I’tiqad* menyebut empat sebab kesesatan:

1. Kebodohan.
2. Hawa nafsu.
3. Taklid buta (*ta’ashshub*).
4. *Tasyabbuh bil kuffar*.

5. Mengingkari karamah para wali

Sebab tuduhan. Para penuduh menyangka wali yang sudah wafat bisa dimintai tolong, misalnya “Wahai Sunan Bonang, sembuhkan anakku.” Ketika hal ini dibantah, mereka menuduh Syaikh membenci wali. Mereka salah memahami dua istilah:

- **Karamah.** Mereka menyangka karamah adalah hal-hal ajaib, misalnya habib yang pergi ke Makkah lewat lubang di dapur atau minum kopi bersama malaikat. Ini *khurafat* dan *takhayul*. Karamah artinya kemuliaan. Karamah terbesar adalah **istiqamah**, seperti yang ada pada Abu Bakr ash-Shiddiq, manusia terbaik setelah para nabi. Di Markaz Ilmu pun ada yang bertahan 5 atau 10 tahun lalu menghilang.
- **Wali.** Menurut Al-Qur’an, wali adalah **setiap mukmin yang bertakwa**, siapa pun dan dari mana pun asalnya, tidak khusus orang Hadhramaut atau keturunan Arab. Wali pasti Ahlus Sunnah. Pengikut Syi’ah atau Qadariyyah, walau tekun tahajud, bukan wali Allah.

Husnul khatimah adalah wafat di atas tauhid dan Sunnah, di mana pun dan bagaimana pun keadaannya. Sebaliknya, orang yang wafat di masjid dengan gamis dan janggut panjang tetapi berakidah Syi’ah bukanlah husnul khatimah.

Pembunuh ‘Ali bin Abi Thalib, ‘Abdurrahman bin Muljam, tetap berdzikir ketika dihukum oleh ‘Abdullah bin Ja’far. Karena itu, jangan tertipu oleh zhahir: lihat akidahnya.

6. Takfiri atau Khawarij

Sebab tuduhan. Kesamaan penampilan lahiriah dengan para teroris, seperti berjanggut dan istri bercadar.

Bantahan. Dakwah ini sangat berhati-hati dalam mengkafirkan seorang muslim. Vonis kafir baru dijatuhkan setelah **syarat-syaratnya terpenuhi dan penghalang-penghalangnya hilang**. Yang mudah mengkafirkan presiden, wali kota, dan gubernur hingga melakukan pengeboman adalah Khawarij yang sebenarnya.

- **Takfir mutlak (umum):** menyebut suatu perbuatan sebagai kekufuran, misalnya bersumpah dengan nama selain Allah, seperti “Demi Nyi Roro Kidul”.

- **Takfir mu'ayyan (orang per orang):** tidak boleh sembarangan, karena bisa jadi pelakunya jahil dan belum sampai hujjah kepadanya.

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

“Barang siapa bersumpah dengan selain Allah, ia telah kafir atau berbuat syirik.” — HR. At-Tirmidzi no. 1535 dari Ibnu 'Umar; dishahihkan Al-Albani

Kufur juga terbagi dua: **kufur akbar** yang mengeluarkan dari Islam dan **kufur ashghar** yang tidak mengeluarkan dari Islam.

7. Memberontak kepada Turki Utsmani

Bantahan:

- **Najd tidak termasuk wilayah Utsmani.** Wilayah Utsmani di Jazirah Arab hanya Hijaz, yaitu Makkah dan Madinah, dari arah Yordania ke selatan.
- Najd tidak pernah dijajah siapa pun. Saat itu wilayah ini dianggap tanah gersang tanpa kekayaan, karena minyak dan gas belum ditemukan, sehingga para penjajah Eropa melewatinya menuju India dan Nusantara.
- Dakwah ini berawal di 'Uyainah, lalu Dir'iyah, berupa keamiran kecil yang kemudian menggabungkan amir-amir tetangganya. Dakwah ini meluas ke Hijaz ketika kekuasaan Utsmani di sana melemah.
- Tidak ada satu tulisan atau surat pun dari Syaikh maupun Muhammad bin Su'ud yang menunjukkan niat memberontak kepada Utsmani di Istanbul. Justru Utsmani yang memerintahkan penguasa Mesir menghancurkan Negara Saudi Pertama.

8. Menerapkan ayat-ayat tentang orang kafir kepada kaum muslimin

Banyak orang takut mendengar ayat-ayat tentang syirik, sampai pemateri pernah tidak diundang lagi di sebuah majelis di Ujung Berung karena diminta mengganti materi tauhid dengan materi “adab yang lebih lembut”. Mereka juga salah paham terhadap ayat ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki.” — QS. An-Nisa': 48 dan 116

Yang tidak diampuni adalah orang yang **wafat** di atas syirik tanpa bertobat. Siapa yang masih hidup lalu bertobat, Allah mengampuninya.

Ayat-ayat tentang syirik disampaikan **untuk menyelamatkan kaum muslimin**, bukan untuk mengkafirkan mereka. Karena itu, pemateri membawakan materi tauhid bahkan dalam khutbah nikah.

IV. Tanya Jawab

1. Bukankah “Wahabi” juga taklid kepada Syaikh Muhammad bin ‘Abdil Wahhab?

Penanya: Pak Tino.

Taklid adalah mengikuti **orang yang bukan hujjah, tanpa hujjah**. Mengikuti ulama yang menjadi hujjah bagi umat dan berpegang pada dalil, seperti Imam Ahmad atau Imam Al-Bukhari, bukanlah taklid. Itu adalah mengikuti kebenaran. Nama Syaikh menonjol karena beliau pendiri dakwah di Kerajaan Saudi. Padahal di atas jalan yang sama ada ratusan nama, seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Hajar, dan An-Nawawi. Contoh taklid yang sebenarnya adalah mengkultuskan seseorang yang bukan ulama, bahkan pelaku maksiat yang dijuluki “wali majnun”, hanya karena diklaim bernasab mulia.

2. Batasan *tasyabbuh* dan takfir terhadap orang yang malas menuntut ilmu

Penanya: Bang Andi Darmawan.

- ***Tasyabbuh bil kuffar*** yang terlarang adalah meniru **ciri khas orang kafir dalam hal ibadah dan syiar agama mereka**, misalnya salib atau gambar tempat ibadah mereka. Perkara dunia yang sudah tersebar luas di tengah kaum muslimin, seperti topi, jas, dasi, mobil, dan jam tangan, tidak termasuk.
- **Takfir mutlak** boleh: menyatakan bahwa suatu perbuatan adalah kekufuran, bahkan kepada ibu sendiri secara lembut. **Takfir mu’ayyan** adalah urusan ulama. Di Saudi, vonis takfir orang per orang dikembalikan kepada tiga ulama:
 - Mufti Asy-Syaikh ‘Abdul ‘Aziz Alu Syaikh.
 - Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan.
 - Asy-Syaikh Shalih bin Muhammad al-Luhaidan (telah wafat).
- Contoh kesalahan dalam masalah ini: seorang mantan murid Al-Ustadz Dzulqarnain yang akhirnya mengkafirkan gurunya sendiri karena salah memahami masalah ***’udzr bil jahl***. Contoh vonis yang benar: fatwa Asy-Syaikh Ibnu Baz tentang Mu’ammarr Qadzdafi, yang dikeluarkan oleh ulama yang berwenang.

3. Apakah Ahmad Zaini Dahlan dihukum mati? Bagaimana status Hijaz?

Penanya: Singgi.

- Sepengetahuan pemateri, Ahmad Zaini Dahlan tidak dihukum mati. Kerajaan Saudi umumnya memenjarakan para penentang, bukan menghukum mati.

- Contohnya tokoh-tokoh Sururiyyah, **Safar al-Hawali** dan **Salman al-'Audah**, yang dipenjara.
- **Usamah bin Laden** menolak ditangkap dan membentuk pasukan di Afghanistan. Asy-Syaikh Ibnu Baz dahulu berfatwa membolehkan jihad melawan Soviet di Afghanistan, lalu mengubah fatwanya ketika medan jihad itu disusupi. Namun sebagian orang tetap berangkat tanpa mengikuti arahan ulama.
- **'Abdul 'Aziz ath-Tharifi**, tokoh cerdas yang banyak diidolakan di media sosial, termasuk oleh sebagian ustadz, juga dipenjara. Waspada pengaruhnya.
- **Status Hijaz:** Hijaz memang dahulu di bawah Utsmani. Namun Negara Saudi Pertama berdiri di Najd, bermula di Dir'iyyah, dan tidak pernah termasuk wilayah Utsmani. Karena itu, tidak ada pemberontakan.

Ulama Keturunan Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

KAJIAN

Kajian Online Markaz Ilmu Nusantara (KOMI)
ke-76

WAKTU

Senin, 19 Muharram 1447 H / 14 Juli 2025

MODERATOR

Mas Eko Lestari (Abu Habibah)

I. Muqaddimah: Syaikh sebagai Teladan Ayah yang Sukses

Pembahasan ini bukan sekadar menghafal nama ulama. Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab bukan hanya teladan dalam dakwah dan menuntut ilmu, tetapi juga dalam **pendidikan keluarga**. Beliau sukses sebagai ayah, kakek, dan kakek buyut. Selama ratusan tahun, sebagian besar keturunannya menjadi ulama besar yang memimpin umat. Hal seperti ini jarang ditemukan: tidak sedikit ulama atau kiai yang anak atau cucunya justru jauh dari agama.

Peringatan: jangan menjadi “salafi palsu” yang sukses mengurus bisnis, mitra, dan pekerjaan, tetapi melalaikan hafalan, adab, dan ketakwaan anak-anaknya.

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang paling baik kepada keluargaku.” — HR. At-Tirmidzi no. 3895 dari 'Aisyah; dishahihkan Al-Albani

Pemateri selalu membawakan hadits ini dalam khutbah nikah. Mendampingi guru dan ulama, termasuk dalam safar, juga bukan untuk gaya-gayaan atau video di media sosial. Tujuannya mengambil pelajaran ketakwaan, adab, dan akhlak, sehingga istri dan anak senang ketika kita di rumah.

II. Putra-Putri Syaikh

No.	Nama	Keterangan
1	'Ali	Ulama besar yang wara' dan takut kepada Allah, faqih dan ahli tafsir

No.	Nama	Keterangan
2	Husain	Ulama besar dan qadhi (hakim agung) pada masa Imam 'Abdul 'Aziz bin Muhammad bin Su'ud
3	'Abdullah	Yang paling menonjol, imam Ahlus Sunnah yang selevel dengan ayahnya. Menggantikan ayahnya sebagai mufti.
4	Ibrahim	Ulama
5	Hasan	Wafat sebelum ayahnya. Dari jalurnya lahir ulama-ulama besar sampai hari ini.
6	'Abdul 'Aziz	Wafat sebelum ayahnya
Putri sulung	Fathimah	Ulama wanita (<i>syaikhah</i>) yang mengajarkan akidah, fiqih, dan hadits di Dir'iyah. Tidak menikah karena menyibukkan diri dengan ilmu. Pernah mengungsi ke Oman ketika Dir'iyah dihancurkan.

Faedah: jangan meremehkan anak perempuan. Bisa jadi ia menjadi sebab rahmat Allah dan perisai dari azab bagi orang tuanya. Didiklah anak laki-laki dan perempuan seluruhnya menjadi ahli ilmu.

Faedah: keluarga dengan suasana ilmu. Anak-anak Hasan dan 'Abdul 'Aziz yang ditinggal wafat ayahnya ketika masih kecil tetap menuntut ilmu kepada paman-paman mereka: 'Ali, Husain, dan 'Abdullah. Markaz Ilmu pun hendaknya menjadi keluarga besar: saling berziarah, mengenal orang tua sahabat, dan menganggap anak sahabat seperti keponakan sendiri.

III. Jalur Ilmu Keturunan Syaikh

'Abdurrahman bin Hasan dan 'Abdul Lathif

- 'Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin 'Abdil Wahhab belajar kepada paman-pamannya, terutama 'Abdullah. Beliau penulis *Fathul Majid Syarh Kitab at-Tauhid*, buku pegangan para penuntut ilmu tauhid di seluruh dunia.
- Ketika Ibrahim Pasya dari Mesir, atas perintah Utsmani, menghancurkan Negara Saudi Pertama, banyak ulama dibunuh. Keluarga Syaikh mengungsi atau diasingkan ke Oman, Irak, dan Mesir. 'Abdurrahman bin Hasan diasingkan ke Mesir.
- Ketika Imam Turki bin 'Abdillah Alu Su'ud mendirikan periode kedua (1240–1308 H), keluarga Syaikh dipulangkan. Masjid Imam Turki bin 'Abdillah kini menjadi masjid agung di Riyadh. 'Abdurrahman bin Hasan diangkat menjadi mufti, menggantikan kakeknya.
- Putranya, 'Abdul Lathif bin 'Abdirrahman, ditinggal di Mesir untuk menuntut ilmu kepada ulama-ulama Al-Azhar, lalu pulang dan menjadi ulama besar. Beliau adalah poros silsilah ulama Alu Syaikh hari ini. Sanad Al-Ustadz Dzulqarnain juga bersambung kepada 'Abdul Lathif dan 'Abdurrahman bin Hasan.

Pohon nasab ringkas

Ulama	Nasab ke atas	Catatan
Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh	bin Ibrahim bin 'Abdil Lathif	Mufti pertama
'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Alu Syaikh	bin 'Abdillah bin Muhammad bin 'Abdil Lathif	Mufti saat kajian; anak dari sepupu Syaikh Muhammad bin Ibrahim
Muhammad bin Hasan Alu Syaikh	bin Hasan bin 'Abdirrahman bin 'Abdil Lathif	Anggota <i>Al-Lajnah ad-Da'imah</i> , kandidat kuat mufti berikutnya
Shalih bin 'Abdil 'Aziz Alu Syaikh	bin 'Abdil 'Aziz bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Abdil Lathif	Cucu Syaikh Muhammad bin Ibrahim; mantan Menteri Urusan Islam, kini Menteri Negara; dikenal sangat cerdas
Dr. 'Abdul Lathif bin 'Abdil 'Aziz Alu Syaikh	Keturunan Alu Syaikh	Menteri Urusan Islam saat ini, sahabat Al-Ustadz Dzulqarnain

Seluruh jalur di atas bersambung ke atas: **'Abdul Lathif bin 'Abdirrahman bin Hasan bin Muhammad bin 'Abdil Wahhab**.

IV. Tiga Mufti Tunanetra

Mufti	Keterangan
Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh	Mufti pertama. Pendiri Universitas Islam Madinah, <i>Hai'ah Kibar al-'Ulama'</i> , dan <i>Al-Lajnah ad-Da'imah</i> . Disebut sebagai salaf yang hidup di zaman ini. Para ulama menyebut beliau sebagai guru besar generasi ulama hari ini. Murid-muridnya: Ibnu Baz; 'Abdullah bin Humaid (guru Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan); dan 'Abdullah al-Qar'awi. Al-Qar'awi berdakwah di Jazan dan melahirkan generasi Hafizh al-Hakami, Ahmad an-Najmi, dan Rabi' al-Madkhali.
Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah bin Baz (Abu 'Abdillah)	Bukan keturunan Alu Syaikh maupun Alu Su'ud. Berguru kepada Syaikh Muhammad bin Ibrahim dalam waktu yang sangat lama, sehingga disebut “orang buta belajar kepada orang buta”. Dalam video-video lama tahun 1940–1950-an, keduanya selalu tampak bersama sebagai mufti dan wakil mufti.
Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Alu Syaikh	Lahir 30 November 1943. Penglihatannya lemah sejak lahir dan buta total di usia sekitar 19 tahun.

Pelajaran: Allah menutup mata kepala mereka tetapi membuka mata hati mereka. Jangan sampai sebaliknya pada diri kita: mata kepala terbuka lebar, mata hati tertutup.

Ulama–ulama besar saat kajian

- **Asy-Syaikh Rabi’ bin Hadi al-Madkhali** *rahimahullah* telah wafat dalam usia sekitar 96 tahun. Kedudukannya selevel dengan Ibnu Baz, Ibnu ‘Utsaimin, dan Muqbil.
- **Asy-Syaikh ‘Abdul Muhsin al-‘Abbad** (sekitar 94–95 tahun) dan **Asy-Syaikh Shalih al-Fauzan** (sekitar 92–93 tahun) sudah sakit dan tidak lagi mengajar di masjid.
- Mufti ‘Abdul ‘Aziz Alu Syaikh berusia sekitar 82 tahun.

Kenangan bersama Asy–Syaikh ‘Abdul Karim al–Khudhair

****Prof. Dr. Asy-Syaikh ‘Abdul Karim bin ‘Abdillah al-Khudhair**** adalah guru hadits Al-Ustadz Dzulqarnain dan salah satu yang terkuat ilmu haditsnya di Riyadh. Di Masjid Sulaiman ar-Rajhi, Syaikh yang sangat tawadhu’ ini tidak dikenali rombongan. Pemateri mengenali wajahnya dan memberi tahu Al-Ustadz Dzulqarnain, sehingga dari 40 ustadz, hanya empat orang yang sempat bersalaman dengannya. Inilah manfaat mengenal wajah dan nama ulama.

V. Tiga Periode Kerajaan Saudi (Muraja’ah)

Periode	Pendiri	Catatan
Pertama	Muhammad bin Su’ud	Dilanjutkan ‘Abdul ‘Aziz, Su’ud, lalu ‘Abdullah. Dihancurkan Ibrahim Pasya. Nama Muhammad bin Su’ud diabadikan menjadi nama Universitas Imam Muhammad bin Su’ud, yang cabangnya di Jakarta adalah LIPIA.
Kedua	Turki bin ‘Abdillah	1240–1308 H
Ketiga	Raja ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdirrahman Alu Su’ud	1351 H. Dilanjutkan putra-putranya: Faishal (hadir di KAA Bandung 1955, wafat ditembak keponakannya), Khalid, Fahd, ‘Abdullah, dan Salman. Putra mahkota saat ini Muhammad bin Salman.

VI. Doa untuk Keturunan

Para ulama menyebut doa berikut dikabulkan bagi Syaikh Muhammad bin ‘Abdil Wahhab. Bacalah setiap hari. Bagi yang belum memiliki anak, doa ini bisa bermanfaat bagi keponakan dan kerabat.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمَنْتَقِينَ إِمَامًا

“Wahai Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri dan keturunan kami penyejuk mata, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” — QS. Al-Furqan: 74

VII. Tanya Jawab: Anak di Sekolah Sunnah, Apa Lagi yang Perlu Ditambah?

Penanya: Bang Feri.

1. Orang tua harus lebih bersemangat menuntut ilmu daripada anaknya

Kesalehan orang tua menjadi sebab Allah menjaga anak keturunannya:

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا

“Adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta simpanan bagi mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang yang saleh.” — QS. Al-Kahfi:

82

Banyak orang memasukkan anak ke sekolah Sunnah tetapi dirinya sendiri malas belajar. Ketika anak pulang, ia melihat ayahnya makan dengan tangan kiri, lalu liburan diisi ke tempat-tempat yang melunturkan hafalan dan adabnya. Pemateri menyebut nasihat serupa dari Ustadz Abu Ahmad.

2. Orang tua tetap memegang tanggung jawab penuh

- **Kontrol dan evaluasi.** Luruskan yang salah, kuatkan yang benar, dan jelaskan yang belum dipahami anak.
- **Usia belum baligh.** Anak yang belum baligh sebaiknya tetap bersama orang tua. Jika dipondokkan jauh, orang tua sebaiknya ikut mendampingi.
- **Sekolah umum.** Jika anak bersekolah di sekolah umum karena biaya sekolah Sunnah mahal, orang tua harus berusaha lebih keras mendampinginya.

3. Boleh mendatangkan guru tambahan

Ulama Saudi pun, meski sudah alim dan sibuk, mendatangkan guru untuk anak-anaknya. Contohnya Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim:

- Hafal Al-Qur'an pada usia 11 tahun melalui guru yang didatangkan ayahnya. Bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah kunci di usia dini.
- Ayahnya wafat ketika beliau berusia 18 tahun, tetapi sebelumnya sudah **mewasiatkan guru-guru** yang harus ia datangi:
 - Pamannya, 'Abdullah bin 'Abdil Lathif.
 - 'Abdullah bin Rasyid untuk ilmu faraidh.
 - Sa'd bin 'Atiq untuk ilmu hadits.
 - Hamad bin Faris untuk ilmu nahwu.

4. Berwasiat tentang ilmu sejak sekarang

Wasiat ilmu lebih penting daripada wasiat harta. Tuliskan untuk istri dan anak: guru mana yang harus didatangi dan kitab apa yang harus dibaca, misalnya karya Ibnu Baz, Ibnu 'Utsaimin, Al-Albani, dan Muqbil, agar sepeninggal kita mereka tidak salah memilih guru. Masuklah ke ilmu melalui pintu-pintunya:

وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا

“Dan masukilah rumah-rumah itu dari pintu-pintunya.” — QS. Al-Baqarah: 189

- **Pintu maknawi hakiki:** Allah. Kuncinya ikhlas dan jujur dalam niat.
- **Pintu wasilah:** para ulama. Jangan salah memilih guru.
- **Pintu hissi:** kitab-kitab. Jangan salah memilih bacaan.

5. Pelajaran dari musibah seorang mantan anggota

Pemateri mengabarkan, dengan sedih dan tanpa menyebut nama, tentang seorang anggota generasi awal Markaz Ilmu yang futur dan berhenti mengaji. Ia kemudian belajar sendiri dari buku dan media sosial, terpapar pemikiran yang mengkafirkan pemerintah, lalu ditangkap **Densus 88** di Bandung dan dibawa ke Mabes Polri. Inilah akibat lepas dari guru. Markaz Ilmu kini waspada agar tidak ada anggotanya yang tersusupi pemikiran berbahaya, hizbiyyah, dan semisalnya.